

PAPER NAME

**SKRIPSI SAHRAH UJIAN.docx**

AUTHOR

**SAHRAH SAHRAH**

WORD COUNT

**9412 Words**

CHARACTER COUNT

**59030 Characters**

PAGE COUNT

**60 Pages**

FILE SIZE

**240.0KB**

SUBMISSION DATE

**Jan 16, 2024 2:15 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Jan 16, 2024 2:22 PM GMT+7**

### ● 47% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 43% Internet database
- 22% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 37% Submitted Works database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material

**PENGARUH SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP  
PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DI PUSKESMAS POTO TANO  
KABUPATEN  
SUMBAWA BARAT PROVINSI NTB**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**SAHRAH**

**2022E1D055M**

**PROGRAM STUDI SI KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk 270,20 juta jiwa (BPS 2020). Jumlah ini terus bertambah dan akan terus bertambah. Populasi diperkirakan akan mencapai 284 juta pada tahun 2025. Sekitar setengah dari penduduk Indonesia (120 juta orang) berusia di bawah 30 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan jumlah penduduk usia produktif yang sangat tinggi. Namun dari segi potensi kesehatan dapat mempengaruhi status atau derajat kesehatan apabila umur produksi tidak dikontrol dengan baik, karena akan semakin mempercepat pertumbuhan penduduk di Indonesia (Wibowo 2022)

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia meningkat secara bertahap dari tahun ke tahun, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 adalah 270,6 juta orang, meningkat menjadi 271,4 juta orang pada tahun 2020 (BPS 2020) dan meningkat pada tahun 2021. 273 juta orang.

Meningkatnya angka kelahiran di Indonesia saat ini menjadi masalah besar dan memerlukan perhatian khusus dalam upaya pengendalian angka kelahiran. Salah satu bentuk perhatian khusus pemerintah dalam memerangi angka kelahiran yang tinggi adalah pelaksanaan program keluarga berencana. Pemerintah menetapkan program keluarga berencana sebagai upaya untuk mengendalikan jumlah penduduk. (Kemenkes RI, 2014).

Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor<sup>79</sup> internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, pencapaian pendidikan, pilihan/asumsi pribadi, dan keyakinan. Sedangkan faktor eksternal meliputi informasi agen, dukungan suami dan sosiokultural. Sikap akan mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, serta manfaat dan tujuan program KB bagi pasangan usia subur. Sikap<sup>1</sup> juga dapat dipahami sebagai kapasitas batin yang berperan dalam mempengaruhi tindakan, sebaliknya, jika seseorang memiliki sikap yang labil, ia akan ragu-ragu dan bingung dalam memilih atau melakukan sesuatu. dan informasi<sup>1</sup> tentang sesuatu yang sedang dihadapi akan dapat menentukan sikap secara tegas tanpa ragu-ragu.

Jumlah PUS di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 39.655.811 PUS. Dari total jumlah PUS yang telah terdata terdapat sebanyak 1.452.854 sedang dalam keadaan hamil. Itu artinya terdapat empat dari 100 PUS yang sedang hamil atau sekitar 3,66%. prevalensi PUS yang menjadi peserta KB sebesar 57,4%. Sebanyak 59,9% suntik, Implant 10%, IUD 8%, MOW 4,2% dan MOP 0,2%, MAL 0,1% (Kemmenkes RI 2021).<sup>94</sup>

Data yang diperoleh dari seksi Kesehatan Keluarga Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022 jumlah PUS 973,129 dan cakupan KB aktif sebanyak 661,089 (87,9%). Akseptor KB aktif berdasarkan jenis kontrasepsi adalah Pil sebanyak 119,284 ( 18,0% ), kondom 33,559 ( 5,1 % ), Suntik 307,623 (46,5 % ), IUD 68,54 (10,4%), Implan 120,819 ( 18,3 % ), MOW 8,454 (1,3 %), dan MOP 2,805 (0,4 %). Sedangkan cakupan peserta KB aktif

Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2022 jumlah PUS 23,864 dengan total berKB sebanyak 21,028 (88,1%), dengan rincian penggunaan berdasarkan metode kontrasepsi yaitu Kondom 640 (3,0%), Suntik 10,427 (49,6 %), Pil 2.864 (13,6%), AKDR 3.734 (17,8 %), MOP 13 (0,1%), MOW 404 (1,9 %) dan Implan 2.933 (13,9 %). Dan KB pasca salin Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2022 adalah 39 % dari target 100% dengan rincian sebagai berikut : puskesmas Jereweh 141 (79%), Puskesmas Poto Tano 140 (50%), Puskesmas Seteluk 115 (45%), Puskesmas Brang Rea 83 (45%), Puskesmas Maluk 148 (40%), Puskesmas Tongo 8 (40%), Puskesmas Taliwang 400 (20%), Puskesmas Brang Ene 19 (15 %) dan Puskesmas Sekongkang 7 (7,7%).

<sup>57</sup> Kecamatan Poto Tano merupakan salah satu dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat, terdiri dari 8 desa. Jumlah kelahiran rata-rata 15-25 kelahiran/bulan, dengan cakupan KB pasca salin 50% dari total kelahiran. Dari 9 Puskesmas <sup>57</sup> yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat, Puskesmas Poto Tano merupakan Puskesmas kedua tertinggi angka capaian KB pasca salin (Laporan Pemantauan Wilayah Setempat/PWS KB, 2021).

Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat terdapat sebanyak 2.481 PUS tahun 2021, dengan perincian 2065 (86,68%) Akseptor KB aktif, 291 (92 %) hamil dan promil, 128 (7,9 %) unmetneed. Mayoritas akseptor menggunakan KB Suntik 3 Bulan sebanyak 1051 orang (44,62%) orang, Pil sebanyak 146 orang (6,19%), <sup>29</sup> Implant sebanyak 599 orang (25,4%), IUD sebanyak 174 orang (7,38%),

MOW sebanyak 65 orang (2,76%), MOP sebanyak 1 orang (0,04%), dan Kondom sebanyak 29 orang (1,23%).

<sup>147</sup> Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi Suntik lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi modern lainnya namun <sup>10</sup> penggunaan MKJP lebih dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan MKJP paling efektif bagi PUS untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kelahiran.

<sup>18</sup> Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak, berpikir, dan juga merasa sebagai obyek terbaik. Obyek bisa dalam bentuk apapun, yaitu orang, tempat, ide atau situasi kelompok (Wahid 2019). Inilah sebabnya mengapa sikap harus diuji dengan membuat pilihan-pilihan <sup>18</sup> dalam menghadapi objek, ide dan juga situasi atau nilai.

<sup>39</sup> Kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas dapat mempengaruhi sikap dalam memilih alat kontrasepsi. Calon pengadopsi KB tidak mengetahui atau mengetahui tentang jenis-jenis KB, sehingga memilih metode KB yang banyak digunakan oleh pengadopsi KB lainnya (Saifuddin <sup>150</sup> et al. 2017). Berdasarkan hasil penelitian (Widiyarni 2018) dengan judul <sup>21</sup> Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, dengan hasil <sup>34</sup> ada hubungan pengetahuan terhadap pemilihan KB MKJP. Demikian pula dengan hasil penelitian (Hitijar dan Saleh Irma Suryani 2020) dengan judul <sup>10</sup> Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)". Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa sikap berpengaruh dalam

pemilihan alat kontrasepsi karena sikap seringkali berasal dari pemikiran yang salah paham dimana sikap berasal dari lingkungan dan juga pengalaman seseorang bukan hanya dari lahir atau dibawa berdasarkan genetik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa barat Provinsi NTB ”

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh sikap ibu Pasangan usia subur ( PUS ) terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu PUS yang meliputi usia, jumlah anak dan pendidikan terhadap terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB.
- b. Mengidentifikasi pemilihan alat kontrasepsi ibu PUS di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB.

- c. Mengidentifikasi sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB.
- d. Menganalisis pengaruh sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi Ilmu Kesehatan khususnya Ilmu Kebidanan tentang Keluarga Berencana untuk mengetahui Pengaruh Sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan dalam membuat perencanaan dan kebijakan yang berkaitan dengan program Keluarga Berencana.

###### b. Bagi masyarakat

- 1) Di harapkan masyarakat lebih banyak mengetahui tentang alat kontrasepsi
- 2) Diharapkan kedepannya derajat Kesehatan reproduksi dan kesejahteraan Keluarga di wilayah kerja puskesmas Puskesmas Poto Tano lebih baik dari sebelumnya



c. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Sebagai median aplikasi ilmu dalam dalam menentukan permasalahan di masyarakat serta merumuskan permasalahan tersebut.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan bacaan di perpustakaan kampus.

e. Bagi Bidan

Diharapkan bidan dapat lebih memahami fase kebutuhan kontrasepsi terutama bagi ibu hamil primigravida.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini mengenai pengaruh sikap ibu Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap pemilihan alat kontrasepsi, dengan menggunakan metode deskriptif dengan instrumen yang digunakan yaitu kuisioner. Adapun variable yang diteliti yaitu variable dependen dan independent.

### 2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Subyek dalam Penelitian Ini Adalah ibu PUS umur 15 – 49 tahun yang ada di wilayah kerja Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB

### 3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Poto Tano

Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB.

#### 134 4. Ruang lingkup waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal 26 juni tahun 2023 -  
 tanggal 26 juli tahun 2023. 81

## F. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
(Sari et al. 2019)	Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD	Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD	menggunakan metode survey analitik dengan rancangan Cross Sectional	Hasil analisis minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD menunjukkan pada taraf signifikansi > 0,05 nilai signifikansi data p=0,149, untuk dukungan suami p=0,009 dan untuk melakukan penipuan BPJS p=0,132 p=0,440 untuk media. Faktor yang tidak berhubungan dengan minat ibu memilih IUD di Desa	Menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kueisioner

					Sidodad antara lain pengetahuan, kepemilikan BPJS dan media.
(Bakri et al. 2019)	Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru	mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan suami, dan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap pemilihan metode kontrasepsi hormonal	menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode Cross Sectional korelasional	ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi hormonal, serta tidak ada hubungan peran PLKB dengan pemilihan metode kontrasepsi hormonal	Menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kueisioner
(Oktaviana 2023)	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia	– untuk mengetahui umur wanita usia subur ,paritas wanita usia subur,dukungan suami,dan hubungan	analitik korelasional dengan pendekatan crosssectional	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji statistic chi square diperoleh ada hubungan	Deskriptif denga kueisioner

---

Subur	61 tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Pembantu Desa Segamit	46 umur dengan pemilihan alat kontrasepsi Implan pada wanita usia subur
-------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------

---

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teoritis

##### 1. Pengertian pelayanan Kontrasepsi

Menurut Komisi Ahli tahun 1970, Keluarga Berencana adalah suatu tindakan untuk membantu pasangan suami istri menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, melahirkan anak yang benar-benar mereka inginkan, mengatur jarak antar kehamilan, dan membantu pasangan melahirkan pada usia yang ideal dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Pelayanan kontrasepsi adalah penggunaan alat KB atau pil (alkon) untuk tujuan mencegah kehamilan. KB adalah upaya membantu pasangan memiliki anak pada usia ideal, memiliki anak kembar, dan mengatur jarak kelahiran ideal dengan menggunakan metode KB.

##### 2. Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi melibatkan pencegahan kehamilan karena pertemuan sel telur yang matang dengan sperma. (BKKBN, 2013).

##### 3. Pengertian PUS

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang berusia antara 15 sampai dengan 49 tahun, atau pasangan yang berusia di bawah 15 tahun dan sedang menstruasi, atau menikah dengan istri yang berusia di atas 50 tahun namun tetap memiliki aturan. PUS peserta KB adalah pasangan usia subur yang pasangannya sedang atau jarang menggunakan salah satu

alat kontrasepsi modern atau cara lain selama tahun pendataan rumah tangga dilakukan. (Andriani 2018).

#### 4. <sup>158</sup> Pengertian Keluarga berencana

Keluarga Berencana, yang selanjutnya disebut Pelayanan <sup>25</sup> Keluarga Berencana, adalah upaya untuk memperbaiki kelahiran, mengatur jarak dan usia subur yang ideal, serta mengatur kehamilan, melalui pemajuan dan perlindungan anak, perlindungan hak reproduksi, dan dukungan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, termasuk pengelolaan efek samping dan komplikasi bagi pemegang polis (Peraturan BKKBN no 1 tahun 2023).

#### 5. <sup>1</sup> Tujuan Keluarga Berencana

Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka penerapan standar Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) sebagai dasar untuk mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pengendalian kelahiran sekaligus mengendalikan pertumbuhan penduduk. Tentang tujuan tertentu (Sari, A.J 2021) :

- a. Meningkatkan jumlah orang yang menggunakan kontrasepsi.
- b. Mengurangi jumlah kelahiran.
- c. Dibandingkan dengan Meningkatkan kesehatan, KB dengan mengatur jarak <sup>17</sup> kelahiran, mengatur kehamilan dengan menunda perkawinan, menunda kehamilan anak pertama, menjarangkan kehamilan setelah kelahiran anak pertama, dan menunda kehamilan jika dianggap cukup banyak anak.
- d. Pengobatan kemandulan <sup>30</sup> bagi pasangan yang telah menikah lebih dari 1 tahun tanpa memiliki anak, membantu kemajuan menuju kebahagiaan

keluarga.

- e. Bimbingan Perkawinan atau Bimbingan Nikah bagi remaja atau pasangan yang sedang mempersiapkan pernikahan dengan keinginan agar pasangan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk membentuk keluarga yang bahagia dan berkualitas

Dalam AL Qur`an banyak sekali ayat yang memberikan petunjuk yang perlu kita laksanakan dalam kaitannya dengan KB antar lain ialah :

Surat An-Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah. Mereka khawatir kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa

## 6. Manfaat Keluarga Berencana

Menurut (Anggraeni 2019), manfaat KB adalah dapat mencegah terjadinya risiko kesehatan terkait kehamilan pada wanita. Keluarga Berencana dapat mengatur jarak serta menunda datangnya kehamilan pada remaja putri yang berisiko mengalami gangguan kesehatan dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan di usia tua sehingga dapat mengurangi terjadinya kematian saat persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa wanita yang memiliki lebih dari 4 anak memiliki risiko kematian ibu yang lebih tinggi saat melahirkan .

- a. Mengurangi kematian bayi. Penyebab terjadinya kematian pada bayi tertinggi di dunia adalah kelahiran proksimal dan terlambat. <sup>1</sup> Keluarga berencana dianggap dapat mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga akan menurunkan angka kematian bayi.
- b. Membantu mencegah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) Keluarga berencana dengan menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom yang dapat memberikan perlindungan ganda, yaitu terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dan terhadap infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV. Dibandingkan dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendidikan KB dapat menciptakan peluang bagi ibu untuk mengenyam pendidikan dan bekerja, mengingat jarak usia anak yang sangat jauh, sehingga ibu akan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan apa saja yang diinginkannya. Selain itu, dengan KB, dapat terbentuklah keluarga kecil yang dapat menjamin pendidikan anak.
- c. Dengan berkurangnya kehamilan remaja (muda), ibu di usia muda lebih berpeluang melahirkan bayi prematur atau bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Bayi yang lahir dari ibu muda memiliki angka kematian bayi yang tinggi.
- d. Pertumbuhan penduduk yang lambat  
Keluarga berencana adalah kunci yang dapat memperlambat pertumbuhan populasi agar tidak memiliki dampak negatif terhadap perekonomian negara, lingkungan dan upaya pembangunan



## 6. Definisi Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata “kontra” yang berarti “melawan” dan “konsepsi” yang berarti “kehamilan”. Kontrasepsi berarti mencegah pertemuan sperma dengan sel telur sehingga tidak terjadi pembuahan yang berujung pada kehamilan (Maita 2022). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan. Aspirasi ini bisa bersifat sementara, tetapi bisa juga permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Prawirohardjo, 2016).

### a. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan harus dipertimbangkan dengan hati-hati oleh pengguna potensial. Sebuah penelitian (Pratiwi 2019) menemukan tiga faktor utama yaitu faktor individu, faktor program dan faktor lingkungan.

#### 1). Faktor individu yang terdiri dari:

##### a) Umur.

Faktor usia juga menentukan dan membatasi kesempatan reproduksi perempuan dan mempengaruhi angka kematian dalam kurun waktu tertentu. Usia pasangan calon hamil atau pasangan yang menerima KB berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi yang berkelanjutan. Semakin tinggi usia, semakin tinggi kesinambungan penggunaan kontrasepsi. Usia yang lebih tua dan jumlah anak yang banyak menoleransi efek samping dengan lebih baik, sehingga kesinambungan penggunaan kontrasepsi bertahan lama. Menurut

Edy S (Wulandari 2023), usia<sup>3</sup> merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan klien dalam perilaku dan tindakan kontrasepsi, termasuk keputusan pemilihan alat kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi disesuaikan dengan tahapan PUS<sup>3</sup> (Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 97 tahun 2014) sebagai berikut :

- (1). Masa tunda kehamilan adalah masa reproduksi bagi pasangan sehat (PUS) yang istrinya < <sup>3</sup>20 tahun untuk menunda kehamilan.
- (2). Masa kehamilan diatur atau dipisahkan merupakan masa reproduksi yang sehat bagi PUS yang isterinya berusia antara 20 sampai 35 tahun untuk mengatur kehamilan atau berpisah. Periode ini adalah waktu terbaik<sup>3</sup> untuk merencanakan kehamilan.
- (3). Waktu aborsi atau tidak hamil pada pasangan suami istri diatas 35 tahun .

#### b) Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh besar terhadap cara seseorang bekerja<sup>99</sup> dan mencari alasan serta solusi dalam kehidupan. Itulah sebabnya orang berpendidikan lebih mudah menerima ide-ide baru. Hal ini juga berlaku untuk membangun model dasar keluarga berencana dan penggunaan kontrasepsi, serta untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Husna 2020).

3 tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap metode kontrasepsi (Luba 2021). Orang yang berpendidikan tinggi bereaksi 4 lebih rasional daripada orang yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap upaya pembaharuan. Selain itu, ia lebih mampu beradaptasi dengan perubahan sosial. Umumnya, informasi KB diajarkan di kelas sekolah resmi tentang masalah kesehatan, pendidikan keluarga dan informasi masyarakat. Semakin terdidik pasangan tentang KB, 3 semakin banyak informasi yang mereka terima, sehingga kesadaran untuk mewujudkan keluarga kecil dan sejahtera semakin tinggi. Salah satu upaya tersebut adalah 119 kontrasepsi untuk membatasi jumlah anak. Pendidikan tinggi berhubungan positif dengan durasi penggunaan kontrasepsi (Salsabella 2020).

### c) Sikap

Banyak 154 faktor yang mempengaruhi sikap. (Etnis et al. 2018) menyimpulkan bahwa faktor – faktor yang memengaruhi pembentukan sikap adalah :

- (1). pengalaman pribadi
- (2). Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- (3). Pengaruh kebudayaan
- (4). Media masa
- (5). Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama

## (6). Faktor emosional

### d). Pekerjaan

Penjadwalan penggunaan kontrasepsi dan kemampuan untuk memenuhinya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai efisiensi yang tinggi. Bagi wanita yang bekerja dan sering keluar pada waktu yang tidak terduga, menggunakan alat kontrasepsi menjadi tantangan utama. Namun, wanita bekerja lebih memahami pentingnya kontrasepsi dibandingkan wanita tidak bekerja. Hasil penelitian BKKBN menunjukkan adanya keterkaitan antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

### e). Pendapatan

Tingkat pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi dalam pelaksanaan program KB. Harga obat atau kontrasepsi yang terjangkau menentukan penerimaan metode kontrasepsi.

Tingkat pendapatan mempengaruhi partisipasi mereka yang terlibat dalam keluarga berencana. Ketika suami dan istri sama-sama bekerja, status sosial ekonomi tinggi dan perempuan lebih aktif dalam memahami penggunaan kontrasepsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prameisti Ranaswat menemukan adanya hubungan yang signifikan antara faktor pendapatan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

### f). Paritas atau Jumlah Anak

Paritas adalah jumlah kelahiran hidup seorang wanita, paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan kakek (Sukma 2018).

(1). Wanita <sup>131</sup> primipara adalah wanita yang baru pertama kali melahirkan anak hidup. Wanita <sup>3</sup> primipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak baik untuk hidup sebagai orang dewasa maupun untuk dilahirkan secara <sup>66</sup> prematur.

(2). Multipara adalah wanita yang telah melahirkan lebih dari satu anak.

(3). Grand multipara <sup>113</sup> adalah wanita yang telah melahirkan lebih dari lima anak dan biasanya mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

2). <sup>1</sup> Faktor program yang terdiri dari:

- a). pengetahuan tentang KB
- b). pernah pakai kontrasepsi sebelumnya, informed choiced dan informed consent.
- c). Pemberian informasi tentang metode kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan akseptor KB.

3). <sup>1</sup> Faktor lingkungan yang terdiri dari:

Dukungan suami, peranan keluarga/tetangga/teman, peranan petugas, peranan tokoh masyarakat dan peranan media masa.

## 7. Konsep Dasar Sikap

### a. Pengertian Sikap

<sup>27</sup> Pendapat atau penilaian individu atau responden tentang kesehatan, kesehatan, penyakit dan faktor risiko kesehatan merupakan pengertian dari sikap. Sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala sebagai tanggapan terhadap suatu stimulus atau objek, sedemikian rupa sehingga sikap tersebut disertai dengan pikiran, perasaan, kekhawatiran dan gejala psikologis lainnya (Notoatmodjo, 2017). <sup>108</sup> Sikap adalah bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau mendukung (favour) atau perasaan tidak setuju (dislike) <sup>9</sup> terhadap suatu objek. Sikap adalah pola perilaku, kecenderungan atau prediksi, kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial, atau sekadar respons terkoordinasi terhadap rangsangan sosial. Sikap juga dapat diartikan sebagai aspek positif atau negatif atau penilaian terhadap objek (Ayu 2022).

a. Proses Terbentuknya <sup>28</sup> Sikap Menurut Allport 1954, dalam Notoadmodjo, 2017 sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- 1) Keyakinan (beliefs), gagasan dan konsep tentang suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi objek.
- 3) Kemauan untuk bertindak.

Bersama-sama ketiga komponen ini membentuk sikap yang utuh (sikap umum) <sup>44</sup> dan dipengaruhi oleh informasi, pikiran, keyakinan dan perasaan. .

b. Tingkatan sikap

Sikap mempunyai beberapa tingkatan, diantaranya:

- 1) Penerimaan: Pada tingkat ini, individu siap untuk memperhatikan rangsangan tertentu berupa objek atau informasi tertentu.
- 2) Menjawab pada level ini, orang tersebut memberikan jawaban atas pertanyaan tentang item tertentu dan menyelesaikan tugasnya. Kontribusi individu terhadap proses kerja, stimulus, respon, perilaku (overt) stimulus. Menanggapi dan menyelesaikan tugas tertentu merupakan tanda bahwa orang tersebut telah menerima ide tersebut, terlepas dari apakah usaha orang tersebut benar atau salah.
- 3) Menghargai, pada tingkatan ini orang sudah dapat mengajak orang lain untuk bekerja atau membicarakan masalah, hal ini berarti orang tersebut sudah memiliki sikap yang positif terhadap objek tertentu.
- 4) Responsive (bertanggung jawab), pada level ini individu mampu bertanggung jawab dan siap menanggung resiko yang dipilihnya. Level ini merupakan sikap tertinggi seseorang terhadap penerimaan objek atau ide baru.

c. Pengelompokan Sikap

Pengelompokan sikap dikategorikan kedalam tiga orientasi pemikiran, (Ari Pastini), yaitu:

1) Berorientasi pada respon

Charles Osgood, Louis Thurstone dan juga Rensis Likert telah mewakili arah ini. Menurut Anda, sikap adalah bentuk emosi atau reaksi. Secara fungsional, sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau

bias (positif) atau perasaan tidak mendukung atau netral (tidak menguntungkan) terhadap objek tersebut.

## 2) Berorientasi pada kesiapan respon

LaPierre, Mead, Allport serta Chave dan Bogardus telah mewakili arah ini . Konsep yang mereka usulkan ternyata lebih rumit. Menurut konsep orientasi ini, sikap adalah kehendak untuk bereaksi terhadap objek dengan cara tertentu .

## 3) Berorientasi pada skema triadic

Pandangan dari orientasi ini, sikap merupakan gabungan dari komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan serta berperilaku terhadap sesuatu. Sikap didefinisikan sebagai keteraturan perasaan atau disebut cinta, pikiran (kognisi), dan kecenderungan seseorang untuk bertindak pada beberapa aspek lingkungan sekitarnya (conation).

## d. Komponen sikap

Sikap manusia tersusun oleh 3 komponen utama: kognitif, afektif dan perilaku (Safitriana et al. 2022).

### 1) Kognitif

Aspek kognitif mencakup apa yang diketahui tentang objek dan bagaimana objek tersebut dialami. Bagaimana pendapat atau pandangan terhadap objek tersebut? Aspek kognitif mengacu pada keyakinan kita, teori, harapan, sebab dan akibat dari keyakinan, dan persepsi kita terhadap objek tertentu.



## 2) Afektif

Komponen afektif mencakup bagaimana perasaan objek, jadi komponen afektif mencakup perasaan. Kasih sayang karena komponen afektif menunjukkan perasaan, rasa hormat atau kepedulian terhadap objek tertentu, seperti rasa takut, cinta atau marah.

## 3) Konatif

Conative Redis berisi posisi yang dapat diedit objek. Jadi tentang kecenderungan untuk bereaksi (memutuskan) tentang suatu objek atau melakukan suatu perilaku terhadap suatu objek dengan suatu tujuan

### e. <sup>59</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut (Kusumawati et al. 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

#### 1) Pengalaman pribadi

Pembentukan sikap ketika pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat dapat terbentuk dari pengalaman pribadi. Sikap dapat <sup>51</sup> terbentuk lebih mudah ketika pengalaman pribadi muncul dalam situasi dengan faktor emosional .

#### 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Sikap konformis atau menyelaraskan diri dengan sikap orang lain yang dianggap penting biasanya dimiliki oleh individu. <sup>13</sup> Kecenderungan ini sebagian disebabkan oleh keinginan untuk berhubungan dengan <sup>55</sup> orang-orang penting dan menghindari konflik.

### 3) Pengaruh kebudayaan

Budaya dapat menjadi model pengalaman individu dalam komunitas yang mereka layani. Akibatnya, budaya secara tidak sengaja memengaruhi sikap kita terhadap berbagai hal .

### 4) Media massa

Di surat kabar atau radio atau sarana komunikasi lainnya, pesan yang ingin disampaikan secara faktual dan obyektif mempengaruhi sikap konsumen.

### 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Pemahaman dan pengajaran moral lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidak mengherankan, konsep-konsep ini, pada gilirannya, memengaruhi sikap .

### 6) Faktor emosional

Terkadang sikap adalah pernyataan emosional yang berfungsi sebagai semacam pelampiasan frustrasi atau sebagai pengalih perhatian dari mekanisme pertahanan ego.

### f. Pengukuran sikap

Menurut (Kusumandaru 2020), ada 2 jenis pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* yakni bila pernyataan berisi atau mengatakan hal-hal positif mengenai objek sikap dan sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable* berisi atau menyatakan hal negatif, untuk jawab *favourable* apabila menjawab :

- 1) sangat setuju (SS) skor nya 4;
- 2) Setuju (S) skor nya 3;
- 3) Tidak Setuju (TS) skornya 2;
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS) skor nya 1.

Pada pernyataan negatif (unfavourable) jawaab:

- 1) Sangat Setuju (SS) skor nya 1;
- 2) Setuju (S) skor nya 2;
- 3) Tidak Setuju (TS) skor nya 3;
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS) skor nya 4.

Nilai dijumlahkan sehingga didapat perolehan skor tiap responden. Untuk menentukan pengukuran sikap responden yaitu

$$\frac{\text{Total nilai} \times 100\%}{\text{Total skor}}$$

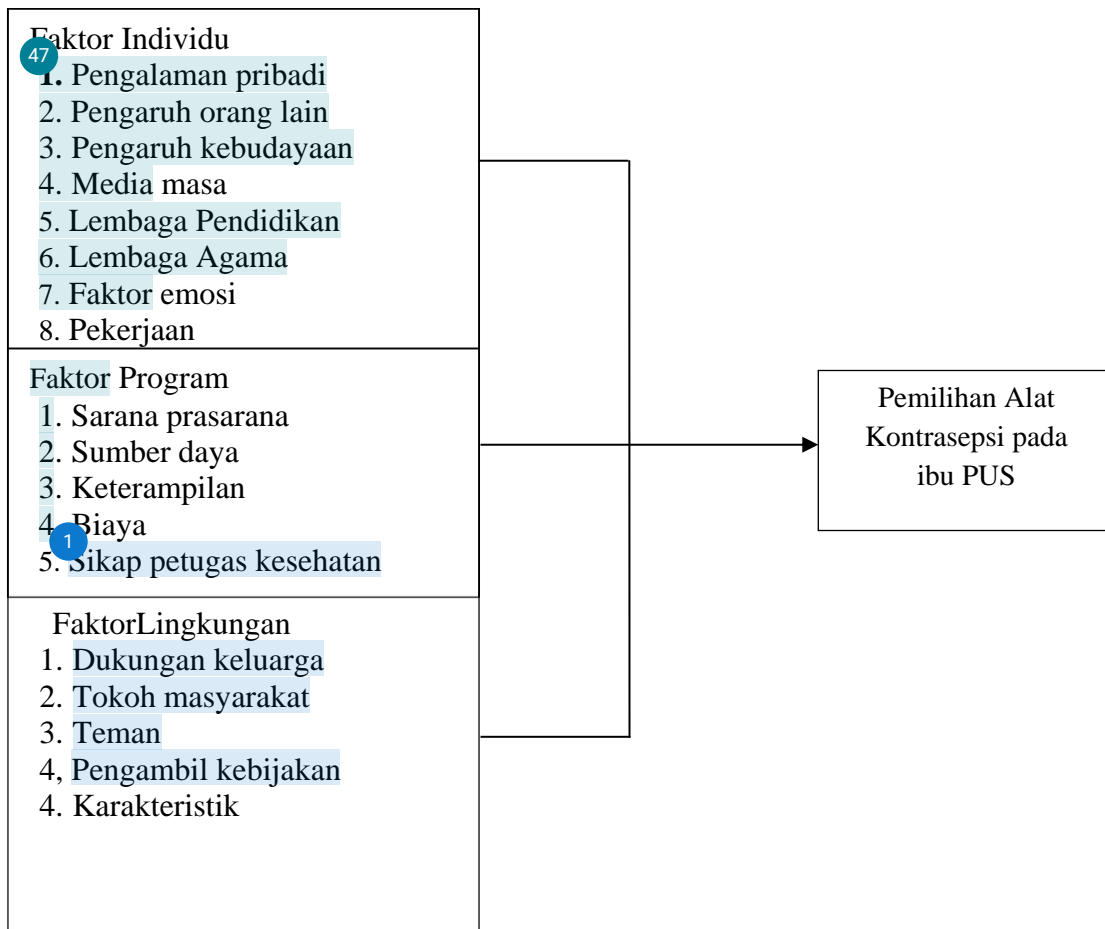
Perolehan nilai sikap masing-masing responden akan dikategorikan.

Menurut (Pratiwi et al. 2023) kategori nilai sebagai berikut:

- 1) Baik jika total nilai  $\geq 76\%$
- 2) Cukup jika total nilai 59%-75%
- 3) Kurang jika total nilai  $\leq 58\%$

## B. Kerangka Teori

Kerangka teoretis merupakan visualisasi kesimpulan kajian pustaka dalam bentuk diagram yang menggambarkan hubungan (yang secara teoritis dapat terjadi) antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan kajian pustaka (Sari, M. et al. 2022).

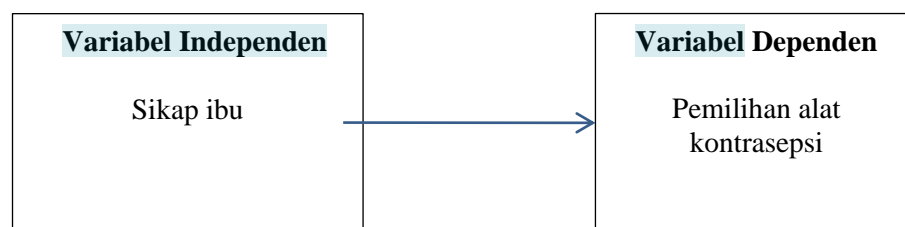


38 **Gambar 2.1. Kerangka Teori**

Sumber : (Kusumawati et al. 2022), (Kusumandaru 2020).

### C. <sup>32</sup> Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah gambaran dan visualisasi hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya, atau antara satu variabel dengan variabel lainnya, dari masalah yang sedang dipelajari. (Notoatmodjo, 2012).



<sup>2</sup> Gambar 2.2 Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

Ada pengaruh sikap Ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Desain penelitian

Desain penelitian adalah deskriptif analitik dan jenis penelitian ini merupakan studi korelasi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmojo, 2018). Penelitian korelasi adalah untuk mengetahui ada dan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2019). Rancangan penelitian ini merupakan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat artinya subyek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama (Nursalam, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sikap ibu PUS Terhadap Pemilihan alat Kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB

### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variable, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel bebas (*independent*) yaitu sikap ibu Pasangan Usia Subur
2. Variabel terikatnya (*dependent*) yaitu pemilihan alat kontrasepsi.

### 73 C. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1 Definisi operasional

No	Variable	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala ukur	Hasil Ukur
<b>Independen</b>					
1	Sikap ibu	Sikap setuju atau tidak setuju yang dimiliki oleh ibu PUS mengenai metode kontrasepsi	Kuesioner	Ordinal	Sikap <sup>20</sup> baik jika nilai 76-100% Sikap cukup jika nilai 56-75% Sikap kurang jika nilai $\leq 56\%$
<b>Dependen</b>					
2	Pemilihan Metode kontrasepsi	Penentuan salah satu jenis kontrasepsi yang dipilih oleh ibu PUS	Kuesioner	Ordinal	1 MKJP IUD Implan 2 NON MKJP Suntikan Kondom Pil

### 74 D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah subjek dari keseluruhan penelitian atau subjek yang sedang dipelajari. Populasi adalah domain yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan ditarik (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu PUS usia 15 – 49 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Poto Tano

Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB yaitu sebanyak 2.107 orang ( tahun 2022)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, atau sampel juga dapat didefinisikan sebagai bagian kecil dari anggota populasi, yang diambil dengan beberapa metode, yang dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel digunakan bila populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu PUS usia 15 – 49 tahun yang ada di wilayah kerja puskesmas Poto Tano dengan menggunakan kuesioner yang berisi data sikap responden dan karakteristik

Besar sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu :

$$n = N / ( 1 + (N \times e^2) )$$

$$\text{Sehingga } n = 2.107 / ( 1 + (2.107 \times 0,05^2) )$$

$$n = 2.107 / ( 1 + ( 2.107 \times 0,0025 ) )$$

$$n = 2.107 / ( 1 + 5,2675 )$$

$$n = 2.107 / 6,2675$$

$$n = 336,178$$

Ket : N = Besar sample

n = Besar sample

$e^2$  = margin of error yang di tetapkan adalah 5% atau 0,05

1 = Konstanta ( Ketetapan )



40 Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan proportional teknik sampel (Sampel proporsi) yaitu teknik yang mengambil sampel secara resprentatif dan setiap subjek ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek dari setiap strata.

**Tabel : 3.2 Jumlah sample per Desa**

No	Desa	Jumlah PUS	Jumlah simple per Desa
1	Senayan	282	42
2	Mantar	305	46
3	Kiantar	217	44
4	Poto Tano	287	40
5	Tambak Sari	188	37
6	Tuananga	291	45
7	Tebo	152	35
8	Kokarlian	385	47
<b>Total</b>		<b>2107</b>	<b>336</b>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan 54 *cross-sectional*. Studi *cross-sectional* adalah studi yang mengkaji dinamika korelasi antara faktor risiko dan efeknya dengan menggunakan pendekatan, observasi atau pengumpulan data. 1 (Notoatmodjo, 2012).

Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan yaitu:

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu pasangan usia subur yang berdomisili di Wilayah Puskesmas Poto Tano
- 2) Ibu yang terdapat di register KB di Wilayah Puskesmas Poto Tano
- 3) Usia 15-49 tahun
- 4) Sudah memiliki anak
- 5) Bersedia menjadi subyek penelitian

## b. Kriteria eksklusi

- 1) Ibu yang tidak bersedia menjadi subyek penelitian
- 2) Ibu yang tidak bisa membaca, menulis dan buta

## E. Etika Penelitian

1. <sup>14</sup> Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*Respect for privacy and confidentiality*)

Orang-orang sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak untuk menerima informasi rahasia. Namun, tidak dapat disangkal bahwa penelitian mengarah pada pengungkapan informasi tentang subjek tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus menjaga <sup>8</sup> berbagai informasi yang berkaitan dengan privasi individu yang tidak ingin identitasnya dan setiap informasi tentang dirinya diungkapkan kepada orang lain (Kementerian Kesehatan, 2017).

2. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*Respect for just inclusiveness*)

Keterbukaan penelitian berarti penelitian dilakukan dengan jujur, akurat, cermat, cermat, dan profesional. Sementara itu, asas fairness berarti bahwa penelitian menghasilkan manfaat dan beban intelektual <sup>8</sup> sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek. (Kementerian Kesehatan, 2017).

3. Memperhitungkan manfaat kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harm and benefits*)

Kebijakan tersebut mensyaratkan bahwa setiap penelitian harus

mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi di mana hasil penelitian akan diterapkan. Kemudian meminimalisir resiko/dampak buruk terhadap subjek penelitian (Kementerian Kesehatan, 2017).

## F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu tes, angket, wawancara, observasi dan telaah dokumen (Notoatmodjo, 2012). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner untuk mendapatkan data tentang karakteristik, pemilihan dan sikap terhadap pemilihan alat kontrasepsi

### 1. Data Primer

Informasi dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner khusus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu data dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan terkait penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diisi langsung kepada responden sesuai petunjuk survey atau petunjuk penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari responden sendiri yaitu dari hasil kuesioner.

### 2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari instansi terkait atau pihak kedua yaitu Puskesmas Poto Tano berupa Laporan PWS KIA, PWS KB, Register kohort KB .

### 3. Instrument penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner . Kuesioner

yang dipakai dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu, yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Zen Nisa Cinka Hatika Tanto (2021) dengan judul <sup>5</sup> Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan metode Kontrasepsi di Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor”. Kuesioner yang <sup>6</sup> digunakan berbentuk pertanyaan tertutup yaitu setiap pertanyaan yang sudah disediakan <sup>30</sup> alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan bentuk pertanyaan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). <sup>5</sup> Pertanyaan positif: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1), Pertanyaan negatif: sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4) (Sastroasmoro, 2011).

## <sup>56</sup> G. Metode Pengolahan dan Analisa Data

### 1. <sup>56</sup> Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara melalui kuesioner, diubah menjadi tabel dasar, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. <sup>105</sup> Prosedurnya adalah sebagai berikut :

#### a. *Editing*

Hasil wawancara, kuisisioner, survei atau observasi lapangan harus diolah terlebih dahulu. <sup>2</sup> Editing adalah kegiatan memeriksa dan mengoreksi isi formulir atau kuesioner.

## b. Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yaitu merubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data sebuah angka atau bilangan.

### 1) Usia

< 20 tahun	= 1
20-35 tahun	= 2
> 35 tahun	= 3

### 2) Jumlah Anak

Primipara	= 1
Multipara	= 2
Grandemultipara	= 3

### 3) Pendidikan

Rendah	= 1
Menengah	= 2
Tinggi	= 3

### 4) Pemilihan Alat Kontraspsi

Kondom	= 1
Pil	= 2
Suntik 3 bulan	= 3
IUD	= 4
Implan	= 5

## 5) Sikap

Baik = 1

Cukup = 2

Kurang = 3

49 c. Memasukkan data (Data entry)

Yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang berbentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau software komputer. Software komputer yang 151 digunakan adalah program SPSS for window versi 25.0.

12 2. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan uji chi-square untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi ibu PUS. Data yang dikumpulkan diproses oleh komputer yang menjalankan *Statistica Product And Service Solution* (SPSS). 106 Analisis data adalah data yang dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan program pengolah data komputer (Notoatmodjo, 2018).

140 a. Analisa univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tiap variabel dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. 123 Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan sifat-sifat dari masing-masing 38 variabel (Notoatmodjo, 2018).

### b. Analisa *bivariat*

Analisis *bivariat* adalah analisis terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara sikap wanita usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi. Analisis Data Menggunakan Uji Chi-Square Menggunakan SPSS Versi 25.0. Uji chi-kuadrat, sering disebut dengan chi-kuadrat (X-kuadrat), bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang terdapat pada baris dan kolom. Jenis data yang digunakan dalam uji chi-kuadrat haruslah data frekuensi dalam skala nominal atau ordinal (Nursalam, 2017).

## H. Rencana Jalannya Penelitian

Rencana jalannya penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut :

1. Peneliti meminta surat permohonan pengantar dari Universitas Muhammadiyah Mataram untuk mengajukan studi pendahuluan dan pengambilan data kepada Dekan Jurusan Kebidanan.
2. Setelah mendapatkan surat pengantar dari Universitas Muhammadiyah Mataram, penelitian mengajukan surat permohonan tersebut kepada Dinas Kesehatan Propinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten.
3. Setelah mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan kabupaten, peneliti menuju ke Puskesmas Poto Tano untuk melakukan studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian.
4. Peneliti meminta surat permohona ijin penelitian kepada Dekan Jurusan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Mataram untuk diajukan ke Badan

Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat.

5. Setelah mendapatkan ijin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat, peneliti<sup>114</sup> menuju ke Puskesmas Poto Tano untuk berkoordinasi dengan pihak terkait.
6. Peneliti meminta bantuan pihak Puskesmas untuk menjadi asisten penelitian sebanyak 5 orang bidan yang bertugas di poli KB.
- 7.<sup>109</sup> Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan 5 asisten penelitian tentang tata cara pengisian kuesioner.
8. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *accidental* yaitu sampling yang di ambil berdasarkan jumlah kunjungan responden yang datang ke poli KB.
9. Peneliti atau asisten penelitian<sup>92</sup> menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
10. Peneliti atau asisten penelitian meminta persetujuan dari responden untuk menjadi responden penelitian.
11. Responden mengisi kuesioner dengan pendampingan asisten penelitian.



68  
**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Poto Tano terletak di bagian Barat dan merupakan pintu gerbang dari Kabupaten Sumbawa Barat tepatnya di Kecamatan Poto Tano, oleh karena itu kecamatan Poto Tano ini sering disebut sebagai wajah kabupaten sumbawa Barat. Adapun batas wilayah Kecamatan Poto Tano adalah sebagai berikut:

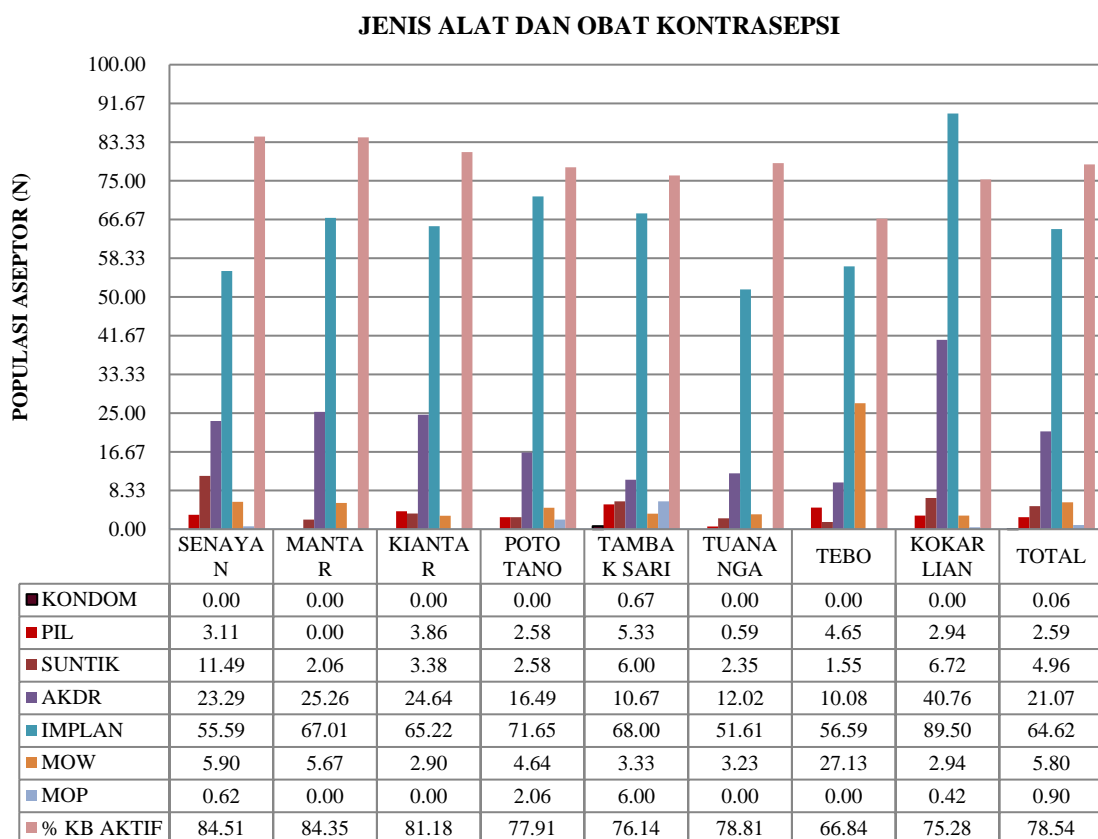
- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Selat Alas
- b. Sebelah Selatan, berbatasan dengan wilayah Kecamatan Seteluk
- c. Sebelah Timur, berbatasan dengan wilayah Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan wilayah Selat Alas.

Akses masyarakat dari setiap Desa untuk menjangkau Puskesmas dapat ditempuh oleh seluruh kendaraan yang biasa digunakan masyarakat di kecamatan Poto Tano yaitu sepeda motor, mobil pribadi dan mobil Ranger, termasuk akses kendaraan untuk Desa Mantar dan Tuananga yang dulunya cukup sulit karena medan dari desa tersebut ke Puskesmas melewati jalan pegunungan yang terjal, sebagian besar jalan tanah dan tanjakan curam sekarang sudah dapat dilalui karena jalan yang dilalui sudah diaspal.

## 2. Cakupan KB

### a. Cakupan Peserta KB Aktif Berdasarkan Jenis Kontrasepsi

Peserta KB Aktif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Poto Tano berjumlah 78,54 % ( 1775 orang) dari 2.260 PUS. Cakupan ini seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:



**Gambar 4.1 : Jumlah Akseptor KB Aktif Kecamatan Poto Tano berdasarkan Jenis Kontrasepsi Tahun 2022.**

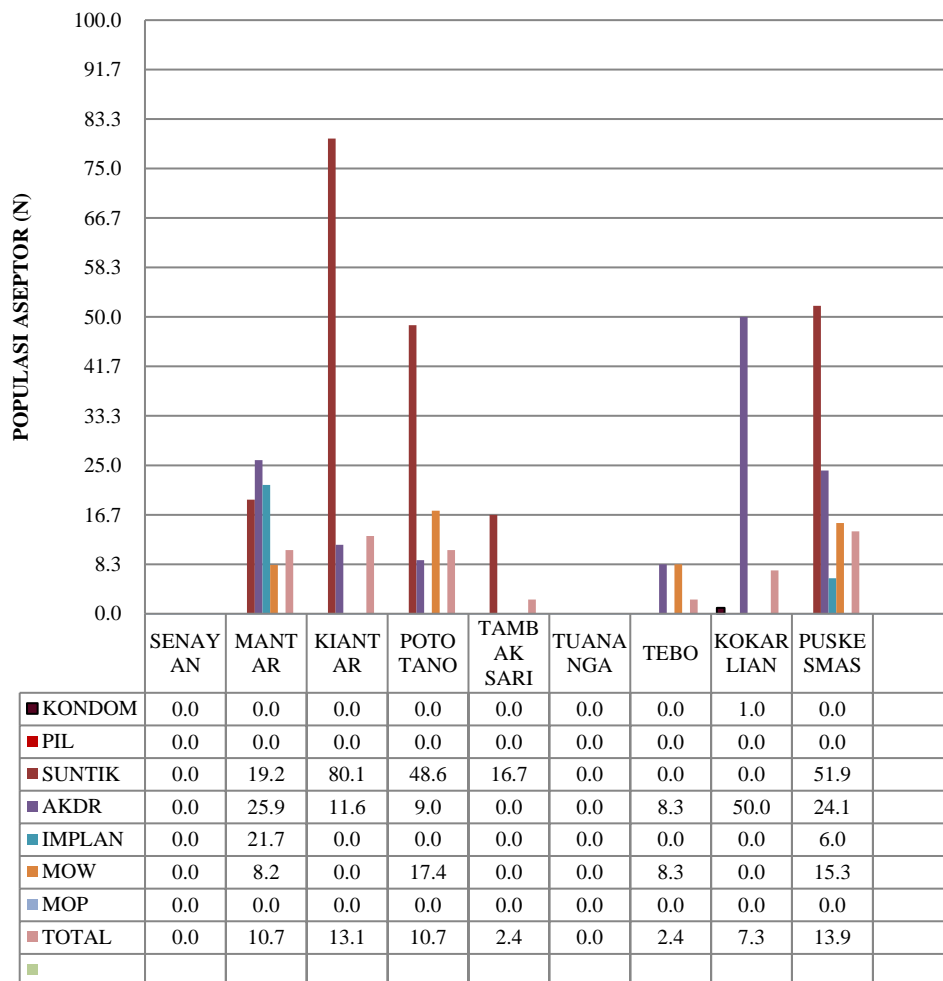
Dilihat dari grafik 4.1 diatas, cakupan KB aktif terendah adalah Desa Tebo Berjumlah 129 ( 66,84%) dan tertinggi Desa Senayan berjumlah 322 (84,52%). Dapat disimpulkan semua desa belum mencapai target yaitu 100%

### b. Cakupan KB Pasca salin

Cakupan KB Pasca Salin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Poto Tano

13,9 % . Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### JENIS ALAT DAN OBAT KONTRASEPSI PASCA SALIN



**Gambar 4.2 : Jumlah Akseptor KB pasca salin Kecamatan Poto Tano berdasarkan Jenis Kontrasepsi Tahun 2022.**

Di lihat dari grafik 4.2 diatas cakupan KB Pasca Salin terendah adalah Desa Seanayan tidak ada KB pasca salin dan tertinggi Desa Kiantar berjumlah 8 Orang (13,1%). Dapat disimpulkan semuan desa masih sangat jauh dibawah target yaitu 100%

### 3. Hasil Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 26 Juni sampai 26 Juli 2023.

1 Pelaksanaan penelitian dimulai dengan penyebaran kuesioner pada ibu PUS yang memenuhi kriteria serta bersedia menjadi responden penelitian. Penelitian dibantu 5 orang asisten penelitian dimana 5 orang tersebut adalah bidan yang bertugas dipoli KB Puskesmas Poto Tano. Asisten penelitian ini memberikan kuesioner kepada responden yang datang untuk ner KB ke puskesmas Poto Tano sesuai arahan yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah responden mengisi kuesioner, asisten peneliti memastikan bahwa semua item yang ada di kuesioner telah terisi dengan baik. Setelah kuesioner terisi dan telah terkumpul sesuai jumlah responden lalu diberikan kepada peneliti untuk dilakukan olah data dengan menggunakan SPSS.

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jumlah Anak dan Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	63	18.8
20-35 tahun	223	66.4
> 35 tahun	50	14.9
<b>Total</b>	<b>336</b>	<b>100.0</b>
<b>Jumlah Anak</b>		
Primipara	78	23.2
Multipara	233	69.3
Grandemultipara	25	7.4
<b>Total</b>	<b>336</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendidikan</b>		
Rendah (Tidak sekolah,)	104	31.0
Menengah (SD, SMP)	209	62.2
Tinggi (SMA, Sarjana )	23	6.8
<b>Total</b>	<b>336</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak pada kategori 20-35 tahun sebanyak 223 (66.4%) dan paling sedikit pada kategori usia > 35 tahun sebanyak 50 (14.9%).

Berdasarkan jumlah anak paling banyak pada kategori multipara sebanyak 233 (69.5%) dan paling sedikit pada kategori grandemultipara sebanyak 25 (7.4%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan paling banyak pada kategori pendidikan menengah sebanyak 209 (62.2%) dan paling sedikit pada kategori pendidikan tinggi sebanyak 23 (6.8%).

#### b. Sikap Ibu PUS Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu PUS Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi**

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	300	89.3
Cukup	30	8.9
Kurang	6	1.8
<b>Total</b>	<b>336</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi berdasarkan sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi paling banyak pada kategori baik sebanyak 300 (89.3%) dan paling sedikit pada kategori kurang sebanyak 6 (1.8%).

46 **c. Pemilihan Alat Kontrasepsi**

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi**

Pemilihan Alat Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kondom	13	3.9
Pil	54	16.1
Suntik 3 Bulan	194	57.7
IUD	36	10.7
Implan	39	11.6
<b>Total</b>	<b>336</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi paling banyak pada kategori suntik 3 bulan sebanyak 194 (57.7%) dan paling sedikit pada kateregori kondom sebanyak 13 (3.9%).

101 **d. Pengaruh Sikap Ibu PUS Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi**

**Tabel 4.6 Pengaruh Sikap Ibu PUS Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi**

Sikap Ibu PUS	Pemilihan Alat Kontrasepsi										Total	P V a l u e	
	Kondom		Pil		Suntik 3 Bulan		IUD		Implan				
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			0.00
Baik	13	4.3	25	8.3	187	62.3	3	12.6	39	13.0	30	8.9	0
Cukup	0	0.0	25	83.3	5	16.7	0	0.0	0	0.0	30	8.9	0
Kurang	0	0.0	4	66.7	2	33.3	0	0.0	0	0.0	6	1.8	0
Total	13	3.9	54	16.1	194	57.7	3	10.7	39	11.6	33	10.0	0

<sup>110</sup> Sumber : *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 4.6 pengaruh sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada kategori baik paling banyak dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 187 (62.3%) dan paling sedikit pada pemilihan alat kontrasepsi kondom 13 (4.3%).

Pada kategori cukup paling banyak dengan pemilihan alat kontrasepsi pil sebanyak 25 (83.3%)<sup>15</sup> dan tidak ada pemilihan alat kontrasepsi kondom, IUD serta implant.

Pada kategori Kurang paling banyak dengan pemilihan alat kontrasepsi pil sebanyak 4 (66.7%)<sup>15</sup> dan tidak ada pemilihan alat kontrasepsi kondom, IUD maupun implant.

<sup>69</sup> Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p-value 0.000 atau  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Ibu PUS<sup>126</sup> memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi.

## B. Pembahasan

### <sup>152</sup> 1. Karakteristik Ibu PUS Yang Meliputi Usia, Jumlah Paritas Dan

#### Pendidikan

Usia<sup>31</sup> merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan perilaku dan tindakan pelanggan terhadap penggunaan alat kontrasepsi,<sup>3</sup> termasuk dalam pengambilan keputusan pemilihan alat kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi menyesuaikan dengan fase yang dihadapi oleh PUS (Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 97 tahun 2014).

Paritas atau jumlah anak adalah banyaknya jumlah kelahiran hidup yang di punyai oleh seorang wanita, paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara, dan grandemultipara (Sukma 2018). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan serta sikap terhadap alat kontrasepsi (Luba 2021). Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dapat merespon lebih rasional daripada mereka yang memiliki berpendidikan lebih rendah serta mampu lebih kreatif, dan lebih terbuka terhadap upaya inovasi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden berdasarkan usia paling banyak pada kategori 20-35 tahun sebanyak 223 (66.4%) dan paling sedikit pada kategori usia > 35 tahun sebanyak 50 (14.9%).

Berdasarkan jumlah anak paling banyak pada kategori multipara sebanyak 233 (69.5%) dan paling sedikit pada kategori grandemultipara sebanyak 25 (7.4%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan paling banyak pada kategori pendidikan menengah sebanyak 209 (62.2%) dan paling sedikit pada kategori pendidikan tinggi sebanyak 23 (6.8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratami, I. M. (2021) dengan judul “Hubungan Karakteristik Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Alat IUD Di Puskesmas Losari Kabupaten Losari Kabupaten Brebes” didapatkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan usia kelompok umur 21-35 tahun (61,67%) dibandingkan kelompok umur >35 tahun sebanyak 23 orang (38,33%).



Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami perubahan fisik maupun psikis (mental). Pada usia ini masih merupakan usia kerja, semakin tua usia semakin baik perolehan pengetahuannya, sehingga semakin matang maka tingkat pengetahuannya semakin baik. Usia memegang peranan yang sangat penting dalam memutuskan penggunaan kontrasepsi karena pada tahapan tertentu usia menentukan tingkat kesuburan seseorang.

Penelitian oleh Fitriana, L., Liliana, A., & Wulandari, I. A. D. (2022) dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Paritas Pilihan KB di Puskesmas Banjar II Buleleng Bali” yaitu responden dengan responden multi pihak paling banyak ditanyakan dengan total 187 responden (79,2%). Jumlah kelahiran seorang wanita dapat memengaruhi kesesuaian medis suatu metode dan jumlah anak yang masih hidup yang dimiliki seseorang. Menurut penelitian Putri, dkk (2019), yang menyatakan bahwa kelahiran kembar memiliki peluang lebih besar melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran kembar dengan komplikasi plasenta akibat jaringan perut akibat persalinan terlalu banyak. akan mempengaruhi berat janin yang dikandung oleh ibu.

Penelitian dari Jasa, (2021). Yang berjudul Paritas, Pekerjaan Dan Pendidikan Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP Pada Akseptor KB” sebagian besar responden berpendidikan menengah 49,6% dan tingkat pendidikan tinggi 27,6%. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada ibu lebih cenderung memilih alat kontrasepsi dengan nilai efektifitas

yang lebih baik karena lebih mudah menerima manfaat KB dan tidak takut ataupun khawatir akan efek sampingnya karena menganggap manfaatnya lebih besar. Bahkan ketika saat menerima informasi, seorang ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan dengan mudah menganalisis baik maupun buruknya informasi sehingga sangat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian dari (Patimah 2022) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur Di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur" bahwa terdapat hubungan antara usia dan jumlah anak dalam pemilihan kontrasepsi yakni p value pada usia 0.002 dan jumlah anak p value 0.000. Pada penelitian (Salsabila *et al.* 2018) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018" menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur dengan hasil p value 0.120.

## 2. Pemilihan Alat Kontrasepsi Ibu PUS

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan. Upaya ini bisa bersifat sementara, atau bisa juga jangka panjang. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Prawirohardjo, 2016). Hasil penelitian didapatkan pemilihan alat kontrasepsi

paling banyak pada kategori suntik 3 bulan sebanyak 194 (57.7%)<sup>5</sup> dan paling sedikit pada kategori kondom sebanyak 13 (3.9%).

<sup>22</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, D., & Ilyas, H. (2017) yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi”<sup>11</sup> bahwa metode kontrasepsi yang dipilih paling banyak adalah metode suntik yaitu sebanyak 62 responden (82,7%). Begitu pula penelitian dari (Farahan 2017) yang berjudul <sup>63</sup> “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Dan Dukungan Petugas Di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bal” bahwa responden terbanyak dalam pemilihan kontrasepsi terdapat pada kontrasepsi suntik sebanyak 23 (46%).

<sup>11</sup> Saat memilih suatu metode, seorang wanita harus selalu memahami bagaimana penggunaannya akan memengaruhi gaya hidupnya. Terkadang seorang wanita tidak dapat menerima suatu metode hanya karena dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Astuti 2017). <sup>11</sup> Berdasarkan hasil penelitian, adapun alasan responden memilih alat kontrasepsi suntik dikarenakan faktor ekonomi (<sup>11</sup> biaya pembelian alat kontrasepsi suntik relatif murah). Hal ini bisa disebabkan <sup>11</sup> karena pendapatan sebagian besar responden adalah pada kalangan menengah ke bawah. Proses pemakaian yang tidak rumit juga menjadi alasan untuk memilih alat kontrasepsi suntik. Dibandingkan dengan metode KB lainnya, seperti implan yang perlu diangkat melalui pembedahan, kontrasepsi suntik jauh lebih sederhana. Dari

segi harga juga pil KB lebih murah daripada suntik, tapi pil KB lebih merepotkan karena takut lupa minum setiap hari.

### 3. Sikap Ibu PUS Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Sikap adalah pendapat atau penilaian orang atau responden tentang masalah yang berhubungan dengan kesehatan, faktor risiko kesehatan, status kesehatan maupun penyakit. Sikap adalah suatu sindrom atau sekumpulan gejala sebagai tanggapan terhadap suatu rangsangan atau suatu objek yang sikapnya berkaitan dengan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala psikologis lainnya (Notoatmodjo, 2017). Hasil penelitian bahwa sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi paling banyak pada kategori baik sebanyak 300 (89.3%) dan paling sedikit pada kategori kurang sebanyak 6 (1.8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gusman 2021) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021” bahwa responden dengan sikap baik yang menggunakan MKJP sebesar 50,00% sedangkan responden dengan sikap kurang yang menggunakan MKJP sebesar 18,80%. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Saragih 2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu

Kabupaten Deli Serdang” bahwa mayoritas sikap ibu dalam memilih kontrasepsi adalah sikap positif sebanyak 49 (50.9%).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap terdiri dari pengalaman pribadi, pengaruh orang-orang kunci, dan pengaruh budaya dan media. Dalam kehidupannya, responden tentunya pernah mengalami interaksi dengan lingkungan, baik di lingkungan masyarakat maupun pada lingkungan keluarga. Interaksi ini akan menimbulkan pengalaman tentang kontrasepsi, baik dengan dari cerita orang lain ataupun melihatnya secara langsung. Pengalaman tersebut dapat berupa pengetahuan, efek samping, jenis dan dapat juga berupa sikap masyarakat terhadap kontrasepsi. Pengalaman hidup responden khususnya terkait sikap dalam menggunakan alat kontrasepsi merupakan salah satu sumber atau acuan responden untuk melakukan pendekatan penggunaan alat kontrasepsi.

#### 4. Pengaruh Sikap Ibu PUS Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi

Sikap merupakan respon atau reaksi yang masih tertutup terhadap suatu objek maupun stimulus. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau perilaku. Sikap merupakan suatu kesiapan untuk dapat bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Agustina 2021).

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai p-value 0.000 atau  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap ibu PUS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Dakmawati, S. I. (2020) dengan judul “Hubungan sikap ibu dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota”<sup>16</sup> bahwa ada hubungan sikap ibu dengan perilaku pada penggunaan alat kontrasepsi (KB) dengan nilai korelasi positif dan kekuatan korelasinya kuat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hatijar 2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim”<sup>64</sup> bahwa memiliki hubungan yang signifikan<sup>129</sup> dengan nilai p value 0.001.

Sikap yang baik dihasilkan dari pola respon yang sudah ada sebelumnya melalui internalisasi pemaparan pengetahuan secara sistematis yaitu kesadaran, minat, pertimbangan, coba-coba. Tanggung jawab proses pemilihan<sup>138</sup> dalam hal ini adalah penggunaan alat kontrasepsi. Proses internalisasi ini tidak terlepas dari tingkat pengetahuan yang sudah masuk ke ranah emosional, sehingga seseorang dalam penerapan psikomotoriknya telah melewati tingkat pengetahuan sebelumnya yaitu mengetahui apa yang harus dilakukan, memahami mengapa sesuatu perlu dilakukan, menganalisis kelebihan dan kekurangannya, mensintesis atau menghubungkan informasi apa pun yang diperoleh.

Setelah dilakukan analisis untuk mendapatkan gambaran tentang manfaat penggunaan alat kontrasepsi, maka akan tercermin pada kecenderungan tindakan untuk membentuk sikap menyeluruh atau penyesuaian diri, dimana penentuan sikap tersebut memerlukan sinergi proses berpikir yang baik, keyakinan terhadap pikiran dan perasaan yang

benar. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi sikap dapat berupa fungsi instrumental, pernyataan nilai, atau perlindungan ego terhadap proses yang sudah ada sebelumnya dalam menerima informasi, menanggapi masalah yang dihadapi, dan sebagainya. dan ini terbukti dari <sup>145</sup> hasil penelitian bahwa pada sikap responden yang baik lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan, berbeda dengan sikap responden cukup bahwa paling banyak <sup>93</sup> dengan pemilihan alat kontrasepsi pil dan pada sikap yang kurang paling banyak <sup>93</sup> dengan pemilihan alat kontrasepsi pil serta tidak ada pemilihan alat kontrasepsi kondom, IUD maupun implant.

Sesuai dengan pendapat (Rusana 2017), <sup>4</sup> Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik, khususnya kontrasepsi suntik tiga bulan. Kelebihan kontrasepsi suntik ini sangat efektif, namun akseptor harus melakukan injeksi ulang setiap 3 bulan agar efeknya <sup>4</sup> tetap terjaga dan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi adalah umur dan pekerjaan.

## 2 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Karakteristik ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB berdasarkan usia paling banyak pada kategori 20-35 tahun (66.4%). Berdasarkan jumlah anak paling banyak pada kategori multipara (69.3%). Berdasarkan karakteristik pendidikan paling banyak pada kategori pendidikan menengah (62.2%).
2. Pemilihan alat kontrasepsi ibu PUS di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB paling banyak pada kategori suntik 3 bulan (57.7%).
3. Sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB paling banyak pada kategori baik (89.3%).
4. Ada pengaruh sikap ibu PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat provinsi NTB ( $p\text{-value}$   $0.000 < 0.05$ ).

### B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas Pihak Dinas Kesehatan dan Puskesmas agar meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi.



## 2. Bagi masyarakat

Meningkatkan kesadaran untuk memanfaatkan informasi dan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih spesifik lagi meneliti tentang pemilihan kontrasepsi pada PUS sehingga penelitian selanjutnya tentang hal ini dapat lebih baik lagi

## 4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat di jadikan bahan bacaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram dan dapat di publikasikan

## 5. Bagi Bidan

Meningkatkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang manfaat menggunakan kontrasepsi kepada masyarakat, khususnya kepada pasangan usia subur

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y. (2018). Manfaat Penyuluhan Tentang Kb Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Pemasangan Kb. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* (Vol. 1, No. 1).
- Anggaraeni, H. (2019). *Asuhan Kebidanan Continuity Of Care Pada Ny. E Masa Hamil Sampai Dengan Keluarga Berencana Di Praktik Mandiri Bidan Indah Rahmawati, S. St., Keb Ponorogo* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Ari Pastini, N. P. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Garam Beriodium Di Wilayah Puskesmas Tabanan I* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assalis, H. (2017). Hubungan sosial budaya dengan pemilihan metode kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan*, 6(2).
- Astuti, D., & Ilyas, H. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(2), 233-243.
- Ayu Khoriantari, D. (2022). *Gambaran Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Konsumsi Tablet Fe Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma N 1 Bantul* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- [ BPS ] Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah populasi penduduk Indonesia : Badan Pusat Statistik.
- Dakmawati, S. I. (2020). Hubungan sikap ibu dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota.
- Etnis, B. R., Hastono, S. P., & Widodo, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016. *Global Health Science*, 3(1), 103-114.
- Fitriana, L., Liliana, A., & Wulandari, I. A. D. (2022). Hubungan Pendidikan dan Paritas Ibu Terhadap Pemilihan KB Di Puskesmas Banjar II Buleleng Bali. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), 34-45.

- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., & Aprilia, Y. T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(2), 120-127.
- Hatijar, H., & Saleh, I. S. (2020). Hubungan Anatar Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Kayamanya Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1070-1074.
- Husna, R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wus Di Desa Kasai Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Tahun 2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab).
- Jasa, N. E., Listiana, A., & Risneni, R. (2021). Paritas, Pekerjaan Dan Pendidikan Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP Pada Akseptor KB. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 744-750.
- [KEMENKES RI ] Kementrian Kesehatan. 2014. Program Keluarga Berencana.
- Kusumandaru, H. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Sikap Tentang Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Karang Taruna Dusun Tegalweru Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Kusumawati, D. R., Murwati, M., & Habibi, J. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Kb Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Manna*, 1(2), 89-104.
- Luba, S., & Rukinah, R. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 253-258.
- Maita, L., & Pitriani, R. (2022). Kie Kb Pasca Pandemi Covid 19 Di Rw 12 Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2611-2614.
- Maria, S., & Lubis, S. F. (2020). Sistem Informasi Layanan Peserta Keluarga Berencana Pada Klinik Bidan Roslaini Berbasis Web. *Jurnal Intra Tech*, 4(2), 47-59.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Tahun 2012*.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, EGC

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* / Soekidjo Notoatmodjo | Opac Perpustakaan Nasional Ri. <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.aspx?Id=100103>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th Ed)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Oktavianah, S. O., Sulistyaningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515-528.
- Pratami, I. M. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Tahun 2018. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), 141-149.
- Pratiwi, N. P. M. N., Dewi, K. A. P., & Darmayanti, A. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terhadap Ketepatan Kunjungan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*, 13(1), 33-41.
- Prawirohardjo. (2016). *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rusiana, R., Mudayatiningsih, S., & Susmini, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi di Donowarih Karangploso Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364-369.
- Salsabella, M., & Feriani, P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (Kb) Di Puskesmas Samarinda Kota. *Borneo Student Research (Bsr)*, 2(1), 241-248.
- Sari, A. J. (2021). *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Masyarakat Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sari, M. H. N., Mona, S., Handiana, C. M., Ulya, N. M., Suriati, I., Kartikasari, M. N. D., ... & Reffita, L. I. (2022). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Get Press.

- Sari, Y. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 47-59.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2011). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis Edisi ke-4. *Jakarta: Sagung Seto*, 376.
- Sugiyono.** (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukma, D. B. (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kb Iud Pasca Bersalin* (Doctoral Dissertation, Unimus).
- Tanto, Z. N. C. H. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Wahid, A. (2019). *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Prenada Media.
- Wibowo, H., & Azwita, S. N. (2022). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di klinik Sari Aditya Loka Ii, Bungo Tahun 2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5713-5718.
- Widyarni, A., & Dhewi, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaankb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal Of Midwifery And Reproduction*, 2(1), 1-7.
- Wulandari, F. C., & Kusumaningsih, T. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Akseptor Akdr Di Pmb Rosida Himawati. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 7(2), 34-42.

● **47% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 43% Internet database
- 22% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 37% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

<b>1</b>	<b>repository.poltekkesbengkulu.ac.id</b> Internet	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.poltekkesjogja.ac.id</b> Internet	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>ejournal.uika-bogor.ac.id</b> Internet	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repositori.usu.ac.id</b> Internet	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>123dok.com</b> Internet	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.stikeswirahusada.ac.id</b> Internet	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.poltekkes-denpasar.ac.id</b> Internet	<b>&lt;1%</b>

9	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV on 2021-09-09	<1%
	Submitted works	
10	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
	Internet	
11	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id	<1%
	Internet	
12	repository.umsu.ac.id	<1%
	Internet	
13	Universitas Sumatera Utara on 2023-07-07	<1%
	Submitted works	
14	es.scribd.com	<1%
	Internet	
15	jurnal.unprimdn.ac.id	<1%
	Internet	
16	jurnal.umpar.ac.id	<1%
	Internet	
17	pt.scribd.com	<1%
	Internet	
18	repository.ptiq.ac.id	<1%
	Internet	
19	repository.poltekkes-kdi.ac.id	<1%
	Internet	
20	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id	<1%
	Internet	

21	<b>ecampus.poltekkes-medan.ac.id</b>	<1%
	Internet	
22	<b>ejournalmalahayati.ac.id</b>	<1%
	Internet	
23	<b>puskesmaspototano.blogspot.com</b>	<1%
	Internet	
24	<b>Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin on 2022-06-20</b>	<1%
	Submitted works	
25	<b>digilib.unisayogya.ac.id</b>	<1%
	Internet	
26	<b>journal.ipm2kpe.or.id</b>	<1%
	Internet	
27	<b>stikes-nhm.e-journal.id</b>	<1%
	Internet	
28	<b>Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan on 2022-09-10</b>	<1%
	Submitted works	
29	<b>jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id</b>	<1%
	Internet	
30	<b>repository.radenintan.ac.id</b>	<1%
	Internet	
31	<b>journal.lppm-unasman.ac.id</b>	<1%
	Internet	
32	<b>Universitas Pamulang on 2023-08-31</b>	<1%
	Submitted works	



33	<b>stp-mataram.e-journal.id</b>	Internet	<1%
34	<b>Rosa Riya, Rahayu Rahayu. "Faktor - Faktor yang berhubungan dengan ..."</b>	Crossref	<1%
35	<b>repository.itekes-bali.ac.id</b>	Internet	<1%
36	<b>repository.unja.ac.id</b>	Internet	<1%
37	<b>repo.uinsatu.ac.id</b>	Internet	<1%
38	<b>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada on 2019-12-11</b>	Submitted works	<1%
39	<b>Syukaisih .. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontr..."</b>	Crossref	<1%
40	<b>digilib.unimed.ac.id</b>	Internet	<1%
41	<b>jms.fisip.unsri.ac.id</b>	Internet	<1%
42	<b>Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang on 2019-12-18</b>	Submitted works	<1%
43	<b>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2021-12-24</b>	Submitted works	<1%
44	<b>Universitas Persada Indonesia Y.A.I on 2022-01-18</b>	Submitted works	<1%

45	Landmark University on 2023-05-29	<1%
	Submitted works	
46	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2015-01-16	<1%
	Submitted works	
47	basid-togers.blogspot.com	<1%
	Internet	
48	repository.unar.ac.id	<1%
	Internet	
49	digilib.stikeskusumahusada.ac.id	<1%
	Internet	
50	fkm.unsrat.ac.id	<1%
	Internet	
51	Universitas Mulawarman on 2023-07-08	<1%
	Submitted works	
52	Universitas Diponegoro on 2016-03-21	<1%
	Submitted works	
53	Universitas Nasional on 2021-02-04	<1%
	Submitted works	
54	Universitas Respati Indonesia on 2021-08-21	<1%
	Submitted works	
55	bookchapter.unnes.ac.id	<1%
	Internet	
56	digilib.unhas.ac.id	<1%
	Internet	

57	<b>Brookdale Community College on 2022-06-17</b>	<1%
	Submitted works	
58	<b>repository.stikesrspadgs.ac.id</b>	<1%
	Internet	
59	<b>Universitas Pamulang on 2023-09-18</b>	<1%
	Submitted works	
60	<b>repo.stikesicme-jbg.ac.id</b>	<1%
	Internet	
61	<b>jurnal.globalhealthsciencegroup.com</b>	<1%
	Internet	
62	<b>Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan on 2022-06-27</b>	<1%
	Submitted works	
63	<b>ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id</b>	<1%
	Internet	
64	<b>media.neliti.com</b>	<1%
	Internet	
65	<b>repository.stikesbcm.ac.id</b>	<1%
	Internet	
66	<b>scribd.com</b>	<1%
	Internet	
67	<b>repository.poltekkes-kdi.ac.id</b>	<1%
	Internet	
68	<b>repository.unjaya.ac.id</b>	<1%
	Internet	

69	Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang on 2019-08-16	<1%
	Submitted works	
70	dewibest.blogspot.com	<1%
	Internet	
71	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
	Internet	
72	ojs.stikes.gunungsari.id	<1%
	Internet	
73	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2023-...	<1%
	Submitted works	
74	Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang on 2018-12-03	<1%
	Submitted works	
75	Siti Aminah, Kiki Rizki Amelia, Budi Rianto, Vicky Diah Safitri. "Pengaruh..."	<1%
	Crossref	
76	Teguh Pribadi, M. Ricko Gunawan, Djunizar Djamaludin. "HUBUNGAN P..."	<1%
	Crossref	
77	stia.almaata.ac.id	<1%
	Internet	
78	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan on 2021-11-02	<1%
	Submitted works	
79	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2020-12-20	<1%
	Submitted works	
80	Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang on 2021-07-07	<1%
	Submitted works	

81	Universitas Dian Nuswantoro on 2023-11-16	<1%
	Submitted works	
82	Universitas Respati Indonesia on 2020-07-03	<1%
	Submitted works	
83	rama.binahusada.ac.id:81	<1%
	Internet	
84	Salsa Nurinta Salsa, Nurul Fatwati Fitriana. "PENGARUH PEMBERIAN B...	<1%
	Crossref	
85	Sriwijaya University on 2021-07-22	<1%
	Submitted works	
86	Universitas Islam Indonesia on 2022-05-30	<1%
	Submitted works	
87	lontar.ui.ac.id	<1%
	Internet	
88	moam.info	<1%
	Internet	
89	Gita Komara, Asri Handayani Solihin, Yeni Suryamah. "Faktor yang berh...	<1%
	Crossref	
90	Ibrahim Ibrahim, Kamaluddin Kamaluddin, Mas'ad Mas'ad, Junadi AM. ...	<1%
	Crossref	
91	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2021-10-16	<1%
	Submitted works	
92	St. Ignatius High School on 2022-07-12	<1%
	Submitted works	

93	<b>Universitas Nasional on 2021-01-13</b>	<1%
	Submitted works	
94	<b>Universitas Tadulako on 2023-07-24</b>	<1%
	Submitted works	
95	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b>	<1%
	Internet	
96	<b>iGroup on 2018-05-07</b>	<1%
	Submitted works	
97	<b>repository.ibisa.ac.id</b>	<1%
	Internet	
98	<b>Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2014-10-03</b>	<1%
	Submitted works	
99	<b>Universitas Pendidikan Ganesha on 2023-10-04</b>	<1%
	Submitted works	
100	<b>bugines.blogspot.com</b>	<1%
	Internet	
101	<b>eprints.ukh.ac.id</b>	<1%
	Internet	
102	<b>qdoc.tips</b>	<1%
	Internet	
103	<b>repository.stienobel-indonesia.ac.id</b>	<1%
	Internet	
104	<b>repository.um-palembang.ac.id</b>	<1%
	Internet	

105	<b>repository.umy.ac.id</b> Internet	<1%
106	<b>repository.upp.ac.id</b> Internet	<1%
107	<b>farah.id</b> Internet	<1%
108	<b>Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-03-24</b> Submitted works	<1%
109	<b>Universitas Diponegoro on 2017-07-26</b> Submitted works	<1%
110	<b>bdnuraini.blogspot.com</b> Internet	<1%
111	<b>ners.fkep.unand.ac.id</b> Internet	<1%
112	<b>repository.stikstellamarismks.ac.id</b> Internet	<1%
113	<b>Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus on 2020-12-12</b> Submitted works	<1%
114	<b>Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang on 2019-12-12</b> Submitted works	<1%
115	<b>Rabiah Al Adawiyah, Clara Ignatia Tobing, Oti Handayani. "Pemahama..."</b> Crossref	<1%
116	<b>Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2014-02-15</b> Submitted works	<1%

117	Universitas Nasional on 2021-01-12	<1%
	Submitted works	
118	Universiti Sains Malaysia on 2016-02-24	<1%
	Submitted works	
119	ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id	<1%
	Internet	
120	idoc.pub	<1%
	Internet	
121	jurnal.stikesbup.ac.id	<1%
	Internet	
122	jurnal.syedzasaintika.ac.id	<1%
	Internet	
123	kendaljurnalakper.blogspot.com	<1%
	Internet	
124	pdfcoffee.com	<1%
	Internet	
125	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan on 2022-10-18	<1%
	Submitted works	
126	Chandra Anugrah Putra, Muhammad Jailani, Ummi Qudsiyah, Ade Sala...	<1%
	Crossref	
127	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2021-10-16	<1%
	Submitted works	
128	Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang on 2021-06-03	<1%
	Submitted works	



129	<b>Sriwijaya University on 2020-02-13</b> Submitted works	<1%
130	<b>Universitas Muhammadiyah Ponorogo on 2019-01-17</b> Submitted works	<1%
131	<b>Universitas Muhammadiyah Semarang on 2023-02-03</b> Submitted works	<1%
132	<b>Universitas Riau on 2022-08-29</b> Submitted works	<1%
133	<b>Yonkers High School on 2022-11-08</b> Submitted works	<1%
134	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet	<1%
135	<b>dspace.umkt.ac.id</b> Internet	<1%
136	<b>ejurnal.esaunggul.ac.id</b> Internet	<1%
137	<b>ejurnalp2m.stikesmajapahitmojokerto.ac.id</b> Internet	<1%
138	<b>elibrary.almaata.ac.id</b> Internet	<1%
139	<b>journal.um-surabaya.ac.id</b> Internet	<1%
140	<b>jurnal.untan.ac.id</b> Internet	<1%

141	<b>kti-gangguan-sistem-reproduksi.blogspot.com</b>	<1%
	Internet	
142	<b>muvieh.blogspot.com</b>	<1%
	Internet	
143	<b>prin.or.id</b>	<1%
	Internet	
144	<b>repository.uinjkt.ac.id</b>	<1%
	Internet	
145	<b>Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang on 2021-06-15</b>	<1%
	Submitted works	
146	<b>Sriwijaya University on 2023-04-04</b>	<1%
	Submitted works	
147	<b>jurnalnasional.ump.ac.id</b>	<1%
	Internet	
148	<b>LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV on 2021-09-13</b>	<1%
	Submitted works	
149	<b>Southville International School and Colleges on 2023-06-22</b>	<1%
	Submitted works	
150	<b>Sriwijaya University on 2020-07-25</b>	<1%
	Submitted works	
151	<b>Universitas Jember on 2023-07-06</b>	<1%
	Submitted works	
152	<b>Universitas Jenderal Soedirman on 2018-05-24</b>	<1%
	Submitted works	

153	<b>Universitas Nasional on 2021-01-13</b> Submitted works	<1%
154	<b>Universitas Negeri Jakarta on 2021-04-07</b> Submitted works	<1%
155	<b>Universitas Respati Indonesia on 2021-08-31</b> Submitted works	<1%
156	<b>University of South Australia on 2021-02-24</b> Submitted works	<1%
157	<b>Zakiah Bakri, Rina Kundre, Hendro Bidjuni. "FAKTOR-FAKTOR YANG BE...</b> Crossref	<1%
158	<b>jurnal.upertis.ac.id</b> Internet	<1%
159	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet	<1%
160	<b>repository.usu.ac.id</b> Internet	<1%